



## PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALYIAH DAARUS SUNNAH WANGON BANYUMAS

Mohammad Setiawan<sup>1</sup>, Agus Sujarwo<sup>2</sup>, Mujiatun<sup>3</sup>

IAI An-Nur Lampung

Email: [tyo.silverskies@gmail.com](mailto:tyo.silverskies@gmail.com)

### Abstract:

The purpose of this research is to describe and explore the implementation of Islamic Religious Education Teachers on the implementation of learning evaluations, especially in the Aqidah Akhlak subject. To describe what factors are the supporters and obstacles faced by Islamic Religious Education teachers in the implementation of learning evaluations, especially in the Aqidah Akhlak subject at MA Daarus Sunnah Wangon. To analyze in detail, about the teacher's efforts in overcoming obstacles in the Implementation of Evaluation on Aqidah Akhlak Subjects. This type of research is a type of field research (Field Research) which is descriptive qualitative with an educational evaluation approach, the types of data and data sources are primary (Madrasah Head, Head of Curriculum, Aqidah Akhlak subject teacher) and secondary, namely all educators in the environment. Madrasah Aliyah Daarus Sunnah Wangon, the data collection techniques used in this study were using the methods of observation, interviews, documentation, and triangulation. The analysis was carried out interactively and continuously until it was completed through the Miles and Huberman model, namely data reduction / data reduction (summarizing and selecting the main things), data display (presenting data in a short pattern, then conclusion drawing / verification of data or verified / The results of the study obtained the following results: First, the process of implementing the evaluation of moral aqidah learning is good, including making a learning evaluation grid, compiling learning evaluation tools, implementation time, learning evaluation techniques, giving evaluation scores, reporting the value of the evaluation results. and remedial programs. Second, the supporting factors are divided into two: internal factors and external factors. While the inhibiting factors are the limitation of Aqidah Akhlak lesson hours which are only one hour a week so that teachers in implementing learning evaluations are less than optimal, the factor of the teacher in the field of study itself, because the teacher of moral aqidah b the use of media tools has not been maximized and the use of IT, the teacher's methods have not varied in delivering learning materials. Third, the teacher's efforts in overcoming obstacles in the implementation of learning evaluation: Increasing seriousness during formal hours including the quality of teachers, teacher media, adding moral aqidah hours outside formal hours, holding lessons outside formal hours

so as not to miss the subject matter. Complementing the media that has not been varied based on IT, teachers always improve the varied learning methods.

**Keywords:** *Learning Evaluation, Aqidah Akhlak, MA Daarus Sunnah Wangon*

**Abstrak:**

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menggali tentang Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Daarus Sunnah Wangon . Untuk menganalisis secara detail, tentang upaya Guru dalam mengatasi hambatan pada Pelaksanaan Evaluasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan evaluasi pendidikan, jenis data dan sumber data yaitu primer (Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak) dan sekunder yakni semua tenaga pendidik yang ada di lingkungan Madrasah Aliyah Daarus Sunnah Wangon, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas dengan melalui model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction* / reduksi data (merangkum dan memilih hal-hal pokok), *data display* (penyajian data dalam pola singkat, kemudian *conclusion drawing / verification data* atau diverifikasi/disimpulkan. Adapun hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: *Pertama*, Proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak sudah baik, mencakup pembuatan kisi-kisi soal evaluasi pembelajaran, menyusun alat evaluasi pembelajaran, waktu pelaksanaan, tehnik evaluasi pembelajaran, pemberian nilai evaluasi, pelaporan nilai hasil evaluasi serta program remedial. *Kedua*, Faktor pendukung terbagi menjadi dua: faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan jam pelajaran Aqidah Akhlak yang hanya satu jam dalam satu pekan sehingga guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kurang maksimal, faktor guru bidang studi itu sendiri, karna guru aqidah akhlak belum maksimal menggunakan alat media dengan baik dan penggunaan IT, metode guru yang belum bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. *Ketiga*, Upaya guru dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran: Meningkatkan keseriusan pada jam formal meliputi kualitas guru, media guru, penambahan jam aqidah akhlak diluar jam formal, mengadakan les di luar jam formal supaya tidak ketinggalan materi pelajaran. Melengkapi media yang belum variatif berbasis IT, guru selalu memperbaiki metode pembelajaran yang bervariasi.

**Kata Kunci:** *Evaluasi Pembelajaran, Aqidah Akhlak, MA Daarus Sunnah Wangon*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara(Oemar Hamalik, 2016). Pendidikan merupakan syarat mutlak menuju

pembangunan manusia seutuhnya. kemudian pendidikan sangat menjadi perhatian bagi masyarakat maupun pemerintah, karena melalui pendidikan akan dapat menuju kehidupan yang lebih baik dan dapat mencerdaskan bangsa, karena dalam pembangunan kita tidak hanya membangun dibidang fisik saja, akan tetapi dibidang akhlak tidak kalah pentingnya, sehingga pembangunan manusia seutuhnya dapat tercapai.

Sejalan dengan tujuan dan pengajaran pembangunan manusia seutuhnya menjelaskan bahwa pendidikan nasional diarahkan kepada: pengembangan dibidang pendidikan didasarkan atas falsafah negara pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangunan yang berpancasila dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Nana Sudjana, 2010).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di sekolah yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan, artinya, proses intraksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tahapan-tahapan dalam proses mengajar memiliki hubungan erat dengan penggunaan strategi mengajar, maksudnya yaitu bahwa setiap penggunaan strategi mengajar harus selalu merupakan rangkaian yang utuh dalam tahapan-tahapan mengajar (Imamah, 2021).

Dengan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif, maka akan menghasilkan keberhasilan belajar berupa prestasi atau hasil belajar, apabila proses belajar mengajar diselenggarakan secara formal di sekolah. Kondisi pembelajaran merupakan titik sentral sebagai acuan untuk menentukan metode pembelajarn yang digunakan. Sekolah tidak lain adalah untuk mengarahkan perubahan-perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran diperlukan evaluasi, pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan mempunyai manfaat yang luas, tidak sekedar mengukur keberhasilan proses belajar akan tetapi dapat memberikan manfaat dalam berbagai kegiatan lain baik bagi guru maupun bagi siswa. Keuntungan-keuntungan evaluasi sebagai berikut: Penilaian prestasi akademik peserta didik secara individual, Mengetahui apakah suatu pelajaran yang kita ajarkan dapat dilanjutkandengan bahan yang baru atau harus mengulang pelajaran yang telah lampau, Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik secara individual atau semua kelas, serta menilai efektifitas program pendidikan, bahan dan prosedur pengajaran, metode yang digunakan, penyusunan program pembelajaran.

Dari observasi awal yang dilakukan, penulis mendapatkan berbagai

permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Daarus Sunnah Wangon khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak belum maksimal, hal tersebut dapat dilihat pada point penting yang kurang diperhatikan yaitu dalam pembuatan rencana program pengajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Rencana Program Pengajaran merupakan suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan adanya Rencana Program Pengajaran dapat membantu dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif, efisien, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Maka evaluasi diperlukan apakah pembelajaran sudah tercapai apa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, gurulah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan evaluasi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif menurut Sugiono adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah dengan peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat analisis kualitatif dengan menggunakan data-data deskriptif, karena penelitian yang dilalui dengan menafsirkan, mendeskripsikan data, mengklasifikasi data, yang kemudian dilanjutkan dengan interpretasi dan yang terakhir adalah diadakannya ekstrapolasi yang menyangkut makna dan hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbangan pemikiran (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2018). Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang bersifat uraian dan pembahasan dengan membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori-teori yang telah diakui publik dalam hal ini yaitu teori tentang evaluasi. Adapun teknik analisis di lapangan yaitu model Miles and Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Moleong, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat hal-hal yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliah Daarus Sunnah Wangon.

Faktor-faktor yang mendukung terbagi menjadi dua faktor internal dan eksternal (Fahana, 2018). Faktor internal berasal dari komitmen kepala madrasah yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliah. Kemauan atau minat dan siswa itu sendiri Faktor eksternal berasal dari peningkatan profesionalisme guru aqidah akhlak melalui pelatihan, MGMP dan KKG, administrasi pelaksanaan pembelajaran aqidah yang lengkap.

Selain faktor pendukung evaluasi pembelajaran tidak terlepas dari adanya hambatan-hambatan yang merintang pelaksanaan evaluasi itu sendiri. Faktor penghambat evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliah Daarus Sunnah Wangon adalah keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pembelajaran dan alat belajar yang tidak mencukupi. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dalam mengatasi masalah yang menjadi penghambat proses evaluasi adalah penambahan jam tatap muka sehingga tercapainya proses pembelajaran yang maksimal. Metode guru yang mengajar secara menoton yaitu dengan menggunakan metode ceramah, walaupun kadangkala ada juga metode diskusi, resitasi (pemberian tugas belajar), metode tanya jawab.

Faktor siswa kurang motivasi dalam belajar sehingga sebagian santri tidak mendapat nilai yang bagus, kurangnya disiplinnya santri dalam belajar, santri mengantuk waktu belajar yaitu pada waktu jam siang sesudah shalat dan makan yaitu pada jam 12.50 sampai jam 14.30 yang berakibat pada nilai santri yang kurang bagus. Faktor lainnya berupa, kurang maksimalnya guru dalam memanfaatkan sarana IT seperti internet, kadang-kadang guru ingin memberikan tugas yang lebih luas lagi dalam pendalaman materi tetapikarna keterbatasan siswa dalam mencari materi (siswa mukim di pondok), media pembelajaran yang masih belum mencukupi sehingga berpengaruh pada hasil evaluasi yang masih belum maksimal dan sedikitnya persediaan buku paket dari madrasah sehingga sebagian siswa yang mempunyai buku faket yaitu dengan cara memfoto copi buku paket tersebut tetapi ada juga yang tidak memfoto copi, keterbatasan buku paket ini berpengaruh pada hasil evaluasi yang masih belum maksimal dan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

Faktor sarana dan prasarana juga merupakan faktor penghambat dalam proses pembelajaran aqidah akhlak yaitu masih ada sebagian kelas yang kurang nyaman yaitu di kelas alam yang menggunakan atap daun. Guru juga harus terus mengembangkan diri dengan perkembangan dunia internet sehingga seorang guru tidak gaptak terhadap perkembangan teknologi yang ada dan seorang guru juga harus terus membaca dan menggali ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diembannya. Dinamisasi ilmu pengetahuan guru akan berpengaruh pula terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik. Hal ini biasa diatasi dengan adanya internet yang gratis, media pembelajaran yang mencukupi. Guru juga harus mewajibkan siswa untuk memiliki buku faket sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan maksimal.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan evaluasi peserta didik dan guru (Roudhotun Ni'mah, Mujiyatun, 2021). Saat melakukan upaya dalam mengatasi hambatan dalam proses evaluasi pembelajaran. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru Madrasah Aliah Daarus Sunnah Wangon agar evaluasi yang dilaksanakan memang benar-benar mencerminkan tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk itu, salah satu cara yang diterapkan di Madrasah Aliah Daarus Sunnah Wangon adalah dengan menyusun bank soal. Bank soal ini menjadi sumber guru dalam memberikan ujian atau evaluasi kepada peserta didik.

Adanya bank soal memudahkan pula tugas kepala madrasah dalam mengawasi keberhasilan pembelajaran suatu mata pelajaran karena soal-soal yang ada pada bank soal merupakan cerminan pembelajaran yang ada. Apabila evaluasi yang dilaksanakan guru menggunakan sumber dari bank soal dan peserta didiknya berhasil menjawab dengan benar, maka hal ini menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan. Disamping guru sebagai penentu keberhasilan evaluasi, kepala sekolah adalah bagian faktor penting juga yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum, bahkan menentukan berhasil tidaknya peserta didik.

Adanya pengawasan evaluasi pembelajaran akan mampu membantu guru untuk mengetahui keberhasilan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila dianggap perlu berhasil atau ada kekurangan, maka guru dapat mengulangi ataupun menggunakan metode lain sehingga bahan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai dengan optimal (Latifah et al., 2021). Kepala sekolah mengadakan pertemuan setelah

selesai ujian akhir semester untuk membicarakan masalah hasil evaluasi dan kegiatan evaluasi itu sendiri bahkan dari pihak pondok ada rapat khusus wali kelas dan guru bidang studi untuk membahas hasil pelaksanaan evaluasi yang sudah dilaksanakan oleh guru. Melalui forum pertemuan ini diberikan masukan dan jalan keluar atau metode untuk mengatasi masalah yang berkenaan dengan hasil evaluasi yang dilaksanakan (Warisno, 2019).

Setelah melihat implementasi dari proses akhir dari pembelajaran, mulai dari perencanaan sebagai langkah awal, proses, dan evaluasi sebagai langkah akhir lebih berorientasikan pada kompetensi pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran dalam menilai keberhasilan siswa dapat dilihat dari aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* yang membangun siswa aktif (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009). Guru merupakan individual yang sangat menentukan karakter anak bangsa baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan akhirat.

Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan pendayagunaannya pun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran (Adib, 2021). Evaluasi pembelajaran menekankan pada evaluasi karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapan guru, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran, serta keadaan lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliah Daarus Sunnah Wangon sudah tergolong baik, hal ini terlihat dari terpenuhinya prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliah Daarus Sunnah Wangon yaitu mencakup: (a). Pembuatan kisi-kisi soal evaluasi pembelajaran, (b). Menyusun alat evaluasi pembelajaran, (c). Waktu pelaksanaan evaluasi, (d). Tehnik evaluasi pembelajaran, (e). Pemberian nilai evaluasi, (f). Pelaporan nilai hasil evaluasi serta program remedial.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Daarus Sunnah Wangon yaitu: Faktor-faktor pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi komitmen kepala madrasah yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliah, motivasi dan kemampuan dari diri siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan Faktor Eksternal adalah peningkatan profesionalisme guru aqidah akhlak melalui pelatihan, MGMP dan KKG, administrasi pelaksanaan pembelajaran aqidah yang lengkap. Faktor penghambat evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu Keterbatasan jam pelajaran Aqidah Akhlak yang hanya satu jam dalam satu pekan sehingga guru tidak maksimal dalam penyampaian materi ataupun dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri. faktor guru bidang studi itu sendiri, karena guru aqidah akhlak belum maksimal menggunakan alat media dengan baik dan penggunaan IT, metode guru yang belum bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Sedangkan upaya guru dan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu: Upaya guru dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu: Meningkatkan keseriusan pada jam formal meliputi kualitas guru, media guru, penambahan jam aqidah akhlak diluar jam formal, mengadakan les di luar jam formal supaya tidak ketinggalan materi pelajaran. Melengkapi media yang belum variatif berbasis IT, guru selalu memperbaiki metode pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu: Melengkapi media yang belum variatif berbasis IT, Melengkapi buku paket yang sedikit, Meningkatkan keseriusan pada jam formal, penambahan jam aqidah akhlak diluar jam formal yaitu pembahasan kitab kuning *Aqidatul Azwam* dan *Jahawil Kalamiah* yang dilaksanakan satu minggu satu kali pertemuan, Tazkiroh sesudah shalat berjama'ah, Ibadah *yaumiah* yaitu puasa senin, shalat jama'ah, Kelas unggulan yang belajar kitab aqidah (*Imtihan Syafahi* atau memahami kitab dan *Qiroatul Qutub* atau *Tafahum Kutub*).



## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel Ilmiah

Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di*, 7(01), 232–246.

Fahana, J. (2018). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Untuk Pengelolaan Guru Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Ilmiah Teknik Elektro Komputer Dan Informatika*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.26555/Jiteki.V4i1.9929>

Imamah, Y. H. (2021). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Mubtadiin*, 7(1), 175–184. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_Is\\_Governance/Link/548173090cf22525dcb61443/Download%0ahttp://www.econ.upf.edu/~Reynal/CivilWars\\_12december2010.pdf%0ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_Is_Governance/Link/548173090cf22525dcb61443/Download%0ahttp://www.econ.upf.edu/~Reynal/CivilWars_12december2010.pdf%0ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)

Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 107–108.

Roudhotun Ni'mah, Mujiyatun, F. M. (2021). Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. 7(2), 27–38.

Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>

### Buku

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama.

Oemar Hamalik. (2016). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan RnD)*. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.